



PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER PADUAN SUARA DI SMA ADABIAH 2 PADANG

Badrianti Anugrah Putri¹; Ardipal²;

¹Prodi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

²Prodi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

(*)✉ (e-mail) badriantiputri@gmail.com¹, ardipal@fbs.unp.ac.id²,

Abstract

This study aims to describe the implementation of the choir extracurricular at SMA Adabiah 2 Padang. This is a qualitative research with a descriptive analysis approach. The research instrument used was the researcher itself and was assisted by supporting instruments such as writing instruments and cameras. The data were collected through observation, interviews, documentation, and literature study. The data analysis was conducted by collecting the data, clarifying the data, and concluding the data. The results show that the implementation of choir extracurricular activity at SMA Adabiah 2 Padang run well due to the fact that it was conducted through the correct stages, starting from gathering students who were interested in choir extracurricular activities, scheduling, training agendas, and giving materials. In the implementation stage of the choir, students can sing the Ayam Den Lapeh song in a choir which consists of two voices, soprano and the alto voice. The choir extracurricular activity was held for the first time at SMA Adabiah 2 Padang, but the results are quite good because it was supported by sufficient facilities. Eventhough they do not have a permanent trainer, the teacher has been able to carry out these extracurricular activities well.

Keywords: Implementation, Extracurricular, Choir

A. Pendahuluan

Manusia sering diistilahkan sebagai makhluk pendidik sepanjang hayat. Manusia ialah makhluk yang tidak mengetahui apa-apa ketika dilahirkan, namun akan terus mengalami pendidikan selama manusia tersebut menjalani kehidupannya. Pendidikan tidak hanya berlangsung di bangku sekolah, manusia juga mengalami pendidikan oleh orangtua atau di dalam keluarga. Manusia akan terus belajar baik itu bersifat pengetahuan, sikap maupun yang bersifat keterampilan.

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mencerdaskan bangsa. Ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 yang mengatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan begitu sekolah merupakan lembaga pendidikan yang harus menampung peserta didik dan membina mereka agar memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan layak untuk masa depan mereka.

Pengajaran yang dilaksanakan disekolah biasanya menggunakan dua model pelaksanaan yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Intrakurikuler merupakan proses pendidikan belajar mengajar siswa berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan. Sedangkan ekstrakurikuler dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka baik di sekolah maupun di luar sekolah. Mata pelajaran Seni Budaya sebagai wahana untuk mengembangkan apresiasi seni serta keterampilan berkarya seni yang berguna bagi peserta didik dan lingkungannya, serta bertujuan menambah pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dalam bentuk apresiasi dan motorik dalam bentuk kecakapan berkarya seni. Intrakurikuler wajib dilaksanakan bagi kelas X, XI dan XII. Jumlah jam pelajaran adalah dua jam pertemuan 2 x 45 menit dalam satu minggu. Pelaksanaan pembelajaran di bagi satu jam pertemuan untuk teori dan satu jam pertemuan untuk praktek. Berdasarkan pembagian waktu tersebut dirasa tidak cukup mengingat kegiatan kesenian memerlukan waktu yang lebih untuk praktek, maka dilaksanakanlah kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka baik disekolah maupun di luar sekolah.

Peranan ekstrakurikuler sangat menunjang dalam menyalurkan serta mengarahkan minat dan bakat siswa dalam bidang seni karena jam tatap muka tidak dibatasi seperti kegiatan intrakurikuler. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan agar siswa lebih aktif, memberi kesempatan siswa di bidang seni, belajar, bermain baik secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, kegiatan ekstrakurikuler terbagi menjadi dua yakni kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib yakni berbentuk pendidikan kepramukaan, sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan dan dikembangkan sesuai minat dan bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan sebagian besar pada bidang olahraga dan seni, seperti bola voli, sepak bola, band, tari dan paduan suara.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Adabiah 2 Padang adalah salah satu satuan pendidikan yang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler bidang musik. Kegiatan ekstrakurikuler bidang musik telah dilaksanakan sejak tahun 2016 sampai sekarang. Kegiatan ekstrakurikuler musik yang telah dilakukan adalah ekstrakurikuler Band. Pada tahun 2019 berdasarkan minat dari siswa terhadap kegiatan bernyanyi maka mulai tahun ajaran baru 2019/2020 pada semester 2 dibentuk kegiatan ekstrakurikuler paduan suara.

Paduan suara ialah nyanyian suara dalam beberapa suara. Biasanya nyanyian bersama itu dalam empat suara, tiga suara atau paling sedikit dua suara, jika menyanyi itu hanya satu suara, yaitu semua nyanyian melodi yang sama, maka namanya adalah nyanyian unisono nyanyian bersama, atau satu suara (yokimirantiyo.blogspot (2012:09). Kegiatan paduan suara itu adalah bernyanyi, jadi merupakan seni mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui nada dan kata-kata. Semua syarat-syarat untuk bernyanyi harus dikuasai dengan baik pula bagi semua anggota paduan suara. Ucapan, intonasi, pernafasan, sikap, ekspresi dan sebagainya, sehingga menghasilkan ungkapan yang padu, seolah semuanya keluar dari seseorang yang bermulut banyak.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara pelatih yang sekaligus adalah guru seni budaya yang mengajar disana menjelaskan beberapa teknik dasar vokal yaitu: teknik pernafasan, latihan artikulasi, latihan intonasi, latihan ekspresi dan latihan sikap tubuh. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan bulan Februari 2020 terhadap kegiatan ekstrakurikuler paduan suara SMA Adabiah 2 Padang, banyak siswa yang berminat dan punya kemauan yang kuat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paduan suara ini. Terdapat 20 siswa yang ingin mengikuti ekstrakurikuler paduan suara dilihat dari daftar nama kegiatan ekstrakurikuler paduan suara. Saat hari pertama latihan pesertanya terdiri dari siswa-siswa kelas X yang berjumlah 9 orang dan siswa kelas XI yang berjumlah 6 orang. Ada siswa yang tidak dapat hadir di karenakan sudah pulang. Namun terdapat siswa kelas XII yang ingin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paduan suara tetapi tidak diizinkan oleh pihak sekolah dikarenakan akan melakukan persiapan Ujian Nasional. Sehingga kelas XII diikutkan sebagai pembimbing pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara yang berjumlah 2 orang. Saat ini semua peserta yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paduan suara hanya siswa perempuan saja namun tidak menutup kemungkinan kegiatan ekstrakurikuler ini akan bertambah dengan adanya siswa laki-laki. Pada saat latihan ada beberapa siswa yang apabila bernyanyi, nada dari lagu yang dinyanyikan tersebut menjadi fals. Ada juga siswa yang menyanyikan lagu dengan nada yang tepat, namun tempo tidak tepat, sehingga siswa terkesan bernyanyi terburu-buru. Disini peneliti melihat bahwa kurang terarahnya bakat siswa dalam bernyanyi. Hal ini dikarenakan ketika jam pelajaran seni budaya berlangsung para siswa tidak serius mengikuti proses pembelajaran selain itu, hanya terdapat 2 orang Guru Seni Budaya disekolah yang mana guru tersebut kurang menguasai pembelajaran vokal. Tetapi siswa menyanyi dengan percaya diri, sehingga vokal yang tidak maksimal bisa tertutupi oleh rasa percaya diri siswa.

Sesuai observasi awal penelitian, pengolaan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMA Adabiah 2 Padang belum maksimal. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu pengelolaan, peserta, dan pembinaan. Dilihat dari segi pengelolaan ekstrakurikuler paduan suara di SMA Adabiah 2 Padang belum memiliki pelatih yang profesional. Hal ini dikarenakan pelatih kegiatan ekstrakurikuler paduan suara tersebut tidak lain adalah salah satu guru seni budaya di sekolah tersebut yang lebih menguasai pembelajaran musik

dibandingkan pembelajaran vokal sehingga pelatih kurang maksimal mengajarkan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paduan suara disekolah.

Peneliti juga mengamati bahwa terdapat siswa yang selalu bermain smartphone ketika latihan paduan suara. Pelatih sudah menegur siswa tersebut, tetapi siswa masih tetap mencuri waktu untuk bermain smartphone. Djohan (2005: 141) mengungkapkan mengenai manfaat mempelajari seni salah satunya ialah membantu pembentukan komunikasi verbal maupun non verbal sehingga dapat mencapai usaha belajar yang optimal, karena seni memberikan kesempatan untuk berkespresi tanpa kata-kata saat tidak dapat diungkapkan secara verbal. Dari segi sarana dan prasarana sudah memadai, tersedianya ruangan untuk latihan, adanya alat musik keyboard dan dukungan dari sekolah. Hal ini dapat menunjang proses kemampuan siswa dalam bernyanyi dengan vokal yang cukup baik.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Menurut Sudarto (1997:62) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan dilapangan (Moleong, 2010: 13). Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah pengumpulan data, mengklarifikasikan data dan menyimpulkan data.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pertemuan I

Pertemuan pertama pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara, pelatih membekali peserta didik tentang konsep- konsep kepaduan-suaraan. Konsep itu meliputi : bernyanyi bersama, harmonisasi, kebersamaan.

Bernyanyi dalam bentuk unison ialah bernyanyi yang dilakukan dua orang atau lebih secara serentak tanpa ada pembagian suara atau juga bisa disebut satu suara. Dalam bernyanyi bersama secara unisono harus ada keserasian dan kesamaan bunyi dalam setiap anggota.

Harmonisasi merupakan ciri khas dari suatu paduan suara. Harmonisasi dapat diterapkan dalam membawakan lagu secara unison dan polyfoni. Harmoni diperlukan agar terciptanya keindahan dalam nyanyian paduan suara tersebut. Dalam bentuk polyfoni harmoni dapat dilihat dari keserasian dari pecahan suara yang dinyanyikan paduan suara.

Kebersamaan dalam paduan suara sangatlah penting agar menjaga hubungan yang harmonis antar anggota. Dalam paduan suara tidak ada yang menonjol, artinya seluruh anggota paduan suara tersebut merupakan kesatuan. Dalam paduan suara, penyanyi harus menciptakan sikap toleransi saat mengeluarkan suara agar secara audio bunyi setiap penyanyi menyatu selaras dan tidak berbeda- beda.

Untuk meyakini sebuah lagu, sebelum masuk kedalam melodi, penyanyi harus tahu bagaimana irama (ritme) lagu tersebut. Pengertian irama/ritme secara sederhana adalah pengulangan bunyi-bunyian ini juga menimbulkan keindahan dan membuat sebuah lagumenjadi lebih enak didengar. Irama juga dapat disebut sebagai gerakan berturut secara teratur. Irama keluar dari perasaan seseorang sehubungan dengan apa yang dirasakan.

Sedangkan melodi ialah susunan nada yang diatur tinggi rendahnya, pola dan harga (nilai) nada sehingga menjadi kalimat lagu. Melodi merupakan elemen musik yang terdiri dari pergantian berbagai suara yang terdiri dari pergantian berbagai suara yang menjadi satu kesatuan, diantaranya adalah satu kesatuan suara dengan penekanan yang berbeda, intonasi dan durasi yang hal ini akan menciptakan sebuah musik yang enak didengar.

Penjelasan konsep-konsep di atas sangat diperlukan saat latihan paduan suara. penjelasan konsep paduan suara diperlukan karena sebelum siswa memulai berbagai latihan, siswa harus paham apa konsep paduan suara itu sendiri.

2. Pertemuan II

Pada pertemuan kedua, pelatih memfokuskan pembahasan tentang teknik vokal dalam paduan suara dan membahas tentang latihan menggunakan lagu “Ayam Den Lapeh”.

a. Sikap Badan saat Bernyanyi

Pelatih paduan suara sering mengingatkan siswa untuk memposisikan badan dengan tegap baik itu duduk maupun berdiri. Selain itu secara keseluruhan ketika duduk, siswa belum tertib dalam memposisikan badan. Siswa terbiasa duduk membungkuk, kaki kesana-kemari, tangan sambil memainkan benda lain, bahkan mengobrol dengan teman.

Siswa sendiri mengingat apa yang dikatakan pelatih mengenai sikap dalam bernyanyi, namun dalam latihan tidak semua siswa tertib untuk bersikap yang baik ketika bernyanyi. Pelatih sering menegur siswa yang bersikap kurang disiplin ketika latihan berlangsung.

Ketika latihan dilaksanakan sambil berdiri dan di dalam posisi barisan, siswa nampak lebih serius dalam bernyanyi maupun berperilaku. Perilaku siswa yang kurang tertib juga lebih jarang ditemui. Siswa berdiri dengan tegap dan menyanyi dengan mantap. Selain itu, bernyanyi dengan memposisikan siswa seolah-olah sudah membuat siswa terlihat lebih fokus karena pelatih mengaba didepan barisan, sehingga perhatian siswa tertuju kepada pengaba.

b. Pernafasan

Pernafasan adalah hal yang vital dilakukan ketika bernyanyi pelatih telah melatih siswa untuk terbiasa mengambil nafas dengan baik dengan melakukan latihan pernafasan. Latihan pernafasan dilakukan dengan menghirup nafas melalui hidung dengan tanpa suara, ditahan untuk beberapa hitungan, kemudian dihembuskan sesuai perintah pelatih paduan suara. Pelatih melatih pernafasan siswa dengan mengulang cara tadi 5 hingga 7 kali.

c. Pengucapan/artikulasi

Pelatih menekankan artikulasi siswa agar jelas, terutama ketika mengucapkan huruf vokal ketika bernyanyi. Pelatih tidak memberikan latihan khusus untuk kejelasan

pengucapan atau artikulasi siswa ketika bernyanyi. Instruksi pelatih adalah membuka mulut dengan lebar dengan mengusahakan agar pengucapan siswa menjadi jelas atau terang. Bernyanyi dengan mengucapkan kata-kata secara jelas akan membuat vokal yang keluar tidak gelap ataupun terkesan berkumur-kumur.

Setelah itu, pelatih juga memfokuskan untuk pengambilan nada dasar, melatih tangga nada dan pembagian suara paduan suara.

a. Pengambilan nada dasar

Kegiatan selanjutnya adalah pengambilan nada dasar terlebih dahulu. Pelatih melakukannya dengan membunyikan nada pada keyboard sehingga para siswa dapat menyamakan suara mereka pada nada tersebut. Pengambilan nada dasar bertujuan untuk menentukan nada dasar yang sesuai dengan vokal yang dimiliki siswa. Setelah mendapatkan nada dasar suara, pelatih mengajak seluruh siswa untuk menyanyikan satu tangga nada secara bersamaan. Tangga nada yang telah dipaparkan oleh pelatih dimulai dengan solmisasi dengan nada dasar C. Pada proses ini pelatih melakukan perngulangan permainan tangga nada agar siswa benar-benar mengerti dan mampu melakukannya dengan baik dan benar.

b. Melatih tangga nada

Pelatih memberikan latihan kepada seluruh siswa satu persatu untuk menyanyikan tangga nada dan arpeggio untuk melihat dan menilai setiap siswa yang masih belum tepat dalam membawakan tangga nada dan arpeggio tersebut. Di sini pelatih dapat menentukan apakah siswa sudah mampu atau belum dalam memainkan dan menyanyikan setiap tangga nada. Dalam hal ini pelatih memainkan tangga nada pada keyboard dan diikuti masing-masing siswa. Latihan arpeggio dilakukan agar siswa terlatih untuk menyanyikan seluaruh jangkauan nada.

Pada latihan arpeggio ini, siswa agak kesulitan dalam membidik nada. Siswa yang tergabung dalam kelompok sopran rata-rata mampu menyelesaikan nada-nada pada gambar di atas. Namun kelompok sura alto agak kesulitan, karena nada yang terlalu tinggi. Suara alto hanya mampu mencapai nada do oktaf kedua, sedangkan pada suara sopran hanya beberapa separuh anggota kelompok sopran yang mampu mencapai nada mi oktaf kedua.

Pelatih memfokuskan siswa untuk menyanyikan lagu *Ayam Den Lapeh* Sesuai penjelasan sebelumnya, lagu ini dibawakan secara polyfoni. Siswa dibagi kedalam kelompok alto dan sopran.

3. Pertemuan III

Pada pertemuan ketiga ini pelatih memfokuskan untuk menyanyikan lagu ayam den lapeh.

a. Latihan Kelompok Sopran (Lirik)

Pada latihan sebelumnya, sebenarnya siswa juga sudah menyanyikan lagu ini langsung dengan liriknya. Namun artikulasi yang dinyanyikan siswa belum benar. Dan ada beberapa lirik dalam lagu Ayam Den Lapeh ini yang di perbaharui pada bagian terakhir. Oleh sebab itu guru ingin memfokuskan latihan lirik.

b. Latihan Kelompok Alto (Melodi)

Pelatih memilih latihan perseksi agar siswa dapat mengetahui dengan jelas batang lagu ayam den lapeh, karena pada kelompok alto, ada sedikit perbedaan melodi pada lagu ini. Sama dengan metode yang guru pakai pada kelompok sopran. Pelatih mendemonstrasikan terlebih dahulu, lalu memainkan keyboard agar tempo yang dinyanyikan tetap konstan, dan dengan bantuan keyboard, nada yang dinyanyikan menjadi jelas. Setelah pelatih mendemonstrasikan dengan menyanyikan bagian- bagian alto per-frase, guru menuruh siswa kelompok alto menirukan kembali.

Kesulitan yang dialami kelompok alto yaitu siswa yang termasuk kedalam kelompok alto tidak begitu paham apa yang dimaksudkan pelatih, bagaimana menyanyikan lagu yang pelatih ajarkan. Selain itu, nada yang dinyanyikan siswa terkadang sumbang. Pelatih mendemonstrasikan berulang kali agar siswa paham. Dari segi ketukan, siswa yang tergabung kedalam suara alto sudah mulai benar menyanyikan lagu tersebut, namun dari segi nada siswa masih banyaka yang fals.

Agar siswa tidak kebingungan, pelatih meminta seorang siswa dari kelompok suara sopran untuk ikut mendemonstrasikan bagaimana menyanyikan lagu ini. Pelatih meminta siswa yang bernama Dila untuk membantu pelatih. Siswa tersebut menyanyikan lagu dengan suara suara sopran, sedangkan pelatih menyanyikan lagu alto.

Dari contoh tersebut, siswa mulai paham apa yang dimaksud dengan apa yang dimaksud pelatih sebelumnya. Setelah pelatih memberi contoh, barulah siswa kelompok alto dapat menyanyikan bagian kelompok alto dengan benar. Memang tidak semua kelompok alto mampu, tapi lebih dari separuh anggota alto mampu mengulang kembali apa yang guru demonstrasikan sebelumnya.

4. Pertemuan IV

Pada pertemuan ini pelatih memfokuskan siswa pada latihan gabungan sopran dan alto lagu Ayam Den Lapeh. Sebelum memulai latihan gabungan, pelatih mengulang kembali teknik- teknik yang telah diajarkan. Seperti teknik pernafasan latihan, latihan melodi dan latihan lainnya. Hal tersebut dilakukan untuk pemerasan bagi siswa. Setelah mengulang semua teknik tersebut, pelatih mengulang kembali latihan perkelompok untuk mengingatkan siswa bagaimana menyanyi sesuai pembagian suara masing-masing.

Saat mengulang latihan perkelompok tersebut, siswa mulai sedikit lupa. Pada kelompok sopran, banyak siswa yang bernyanyi tidak sesuai dengan notasi. Siswa banyak yang fals. Begitupun dengan kelompok alto. Siswa banyak yang tidak tepat pada nada. Agar siswa tidak kebingungan, pelatih kembali mendemonstrasikan bagian sopran dan bagian alto. Lalu siswa kembali mengikuti kembali sesuai dengan instruksi.

Walaupun pada pertemuan sebelumnya pelatih sering mengulang- ulang latihan suara pada kelompok alto dan sopran, namun ada beberapa siswa yang sering lupa dengan bagian suara yang dinyanyikan sehingga pelatih sering melakukan pengulangan pada pembagian suara tersebut. pada saat suara sopran dinyanyikan sebagian suara alto mengikuti suara sopran dan pada suara alto sering lupa dengan nada yang akan dinyanyikan. Itulah yang menyebabkan nyanyian paduan suara kurang harmonis.

Untuk mempersingkat waktu pelatih melakukan pengulangan bagian-bagian lagu yang terdengar fals yang dinyanyikan siswa. Dan pelatih ikut bernyanyi pada suara alto agar

kelompok alto tidak ragu lagi dan lebih fokus dengan suara alto. Cara tersebut cukup terkesan mendikte, namun cara tersebut sangat membantu siswa karena siswa masih ditahap pemula. Dengan cara tersebut siswa baru paham dan pelatih mengulang-ulang selama beberapa kali.

Setelah siswa dirasa sanggup menyanyikan tanpa bantuan pelatih, siswa menyanyikan lagu tersebut secara mandiri sesuai dengan kelompok suara masing-masing. Akhirnya barulah siswa dapat menyanyikan lagu tersebut sesuai dengan yang diajarkan pelatih. Walaupun ada beberapa siswa yang memang sulit untuk menyanyikan nada-nada tinggi. Beberapa siswa yang memiliki suara alto agak kesulitan, namun karena ada beberapa siswa di kelompok alto yang mampu bernyanyi sesuai dengan melodi yang diajarkan, pelatih menjadi terbantu karena siswa yang masih kurang peka terhadap nada dapat kembali menyanyikan nada dengan benar dengan cara mendengarkan siswa yang lain dan menyesuaikan kembali nada tersebut.

5. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana para siswa memperoleh ilmu yang telah diberikan dan untuk mengetahui bagaimana proses pelatih dalam mengelola ekstrakurikuler paduan suara di SMA Adabiah 2 Padang, agar pelatih dapat mengevaluasi apakah materi dan cara yang digunakan dalam melatih siswa tepat atau perlu diubah agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Hasil evaluasi ini juga berfungsi untuk memperbaiki minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paduan suara.

Evaluasi yang diberikan pelatih kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler paduan suara dengan 3 kriteria penilaian yaitu harmonisasi, ketepatan nada dan penghayatan lagu.

Berdasarkan latihan dan evaluasi tersebut, pelaksanaan ekstrakurikuler paduan suara di SMA Adabiah 2 Padang sudah terlaksana cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi yang diberikan kepada 6 orang yang terbagi 3 sopran dan 3 alto. Kelompok paduan suara sudah dapat membawakan lagu dengan cukup baik.

6. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Pelaksanaan Ekstrakurikuler Paduan Suara

a. Faktor Penghambat

- 1) Kurangnya disiplin beberapa siswa dalam proses latihan ekstrakurikuler paduan suara, akibatnya proses latihan tidak maksimal dan juga kegiatan latihan tidak tepat waktu sehingga waktu yang tersisa hanya sedikit.
- 2) Terhambatnya kelangsungan latihan ekstrakurikuler paduan suara. Dikarenakan saat berlangsungnya latihan ekstrakurikuler paduan suara dalam suasana Covid-19, latihan hanya dilangsungkan 4 kali pertemuan agar tetap mematuhi protokol kesehatan yang dihimbau pemerintah. Akibatnya latihan ekstrakurikuler paduan suara menjadi kurang maksimal.
- 3) Siswa masih membunyikan nada-nada yang fals/kurangnya ketepatan nada. Ketepatan nada juga menjadi salah satu faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler paduan suara ini, namun untuk mengatur ketepatan nada agar menjadi lebih baik, pelatih selalu memberikan pengarahan dan penekanan terhadap nada pada lagu Ayam Den Lapeh pada siswa.
- 4) Siswa masih terpengaruh dengan suara lainnya. Dalam pembagian suara, satu kelompok masih sering terpengaruh dengan suara kelompok lainnya. Siswa

kelompok suara alto sering terpengaruh oleh kelompok suara sopran begitupun sebaliknya.

5) Kurangnya tenaga pelatih yang berkompeten dalam bidang vokal.

b. Faktor Pendukung

- 1) Kemauan yang kuat dari siswa dan pelatih
- 2) Dukungan dari sekolah

7. Pembahasan

a. Pengembangan Keterampilan

Dari berbagai latihan yang dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang terjadi dari sebelum dan setelah dilaksanakannya kegiatan. Dari segi irama/ritme, siswa sudah mengenal apa itu tempo, birama, dan ketukan pada lagu. Hal ini dilakukan dengan cara mendengarkan lagu secara berulang-ulang dan menyanyikan lagu secara bersama-sama. Siswa yang masih belum bisa melakukan teknik bernyanyi secara benar, dapat terbantu dengan adanya anggota paduan suara yang lain sehingga kesalahan dalam bernyanyi dapat diminimalisir.

Perbedaan sangat jelas terlihat disaat siswa yang tadinya tidak mampu bernyanyi dengan polyfoni mulai mampu bernyanyi dengan dua suara. Semua keterampilan yang diperoleh siswa membutuhkan proses yang tidak mudah, artinya semua latihan dilakukan berulang-ulang.

b. Penilaian

Berdasarkan hasil penelitian, pelatih tidak melakukan penilaian secara mendetail kepada masing-masing siswa. Peneliti menemukan bahwa hampir setiap selesai latihan paduan suara, pelatih memberikan motivasi bagi siswa, berisi bagaimana jalannya latihan hari tersebut dan apa yang harus dilakukan di rumah atau latihan berikutnya agar berjalan lebih baik.

Penilaian yang dilakukan oleh pelatih paduan suara “Sekar Wangi” sesuai dengan yang diungkapkan dalam mekanisme kegiatan ekstrakurikuler pilihan oleh Permendikbud Nomor 62 tahun 2014, yakni penilaian dilakukan secara kualitatif atau dituangkan dalam kata-kata dan tidak berupa angka.

c. Manfaat Kegiatan Paduan Suara dalam Ekstrakurikuler

Selain adanya pengembangan dan keterampilan siswa, terlihat juga perkembangan dari perilaku siswa seperti :

1) Disiplin

Saat melakukan latihan, siswa mulai datang tepat waktu. Selain itu, siswa sudah mampu memisahkan hal-hal yang tidak termasuk kedalam kegiatan latihan, seperti bermain, mengobrol dan lainnya. Jika siswa mengobrolpun itu masih dalam konteks latihan paduan suara.

2) Tanggung jawab

Tanggung jawab siswa terlihat disaat mempunyai tugas menyanyikan lagu sesuai dengan kelompok suara. Bagi siswa yang menyanyikan suara alto, siswa tersebut bersungguh-sungguh latihan dan berusaha mempelajari lagu tersebut sesuai dengan petunjuk dari pelatih. Begitupun terlihat pada kelompok suara sopran.

3) Kerjasama

Kerjasama siswa terlihat disaat siswa berlatih menyanyi secara polyfoni. Disaat latihan perseksi masing-masing kelompok suara melatih melodi sesuai dengan kelompok suara masing-masing. Dari kelompok sopran terlihat siswa saling membantu dalam mempelajari lagu. Begitu pun pada kelompok suara alto, siswa yang sudah mampu menyanyikan dengan benar, disela-sela latihan membantu siswa yang lain yang mempunyai kesulitan.

4) Saling menghargai

Saling menghargai sangat penting dalam kelompok paduan suara. Disaat kegiatan terlihat tidak ada siswa yang saling mengolok atau menertawakan siswa yang lainnya ketika melakukan kesalahan. Semua siswa sangat berpartisipasi dalam kegiatan tanpa ada siswa yang merasa tertinggal atau terkucilkan.

D. Simpulan

1. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMA Adabiah 2 Padang dapat berjalan dengan baik karena melalui tahapan yang benar. Mulai dari mengumpulkan siswa yang berminat dalam ekstrakurikuler paduan suara, penyusunan jadwal, agenda latihan, pemberian materi hingga pelaksanaan ekstrakurikuler paduan suara dilaksanakan tahap demi tahap.
2. Kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMA Adabiah 2 Padang tahun ajaran 2019/2020 semester 2 dilaksanakan hanya 4 kali pertemuan dikarenakan adanya pandemi Covid-19 sehingga pelaksanaan latihan menjadi kurang maksimal.
3. Hasil yang dicapai dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Paduan Suara SMA Adabiah 2 Padang dimana siswa secara bersama dapat menyanyikan lagu Ayam Den Lapeh secara paduan suara yang terdiri dari dua suara yakni suara sopran dan suara alto.
4. Walaupun kegiatan ekstrakurikuler paduan suara baru pertama kali dilaksanakan di SMA Adabiah 2 Padang tetapi hasilnya cukup baik karena ditunjang dengan fasilitas yang ada sebuah keyboard dan ruangan untuk latihan.
5. Walaupun belum memiliki pelatih tetap tetapi guru telah mampu mengadakan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMA Adabiah 2 Padang.

Daftar Rujukan

- Alwi.2002.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aqib, Zainal dan Sujak. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Djohan. 2005. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Buku Baik.
- Jamalus & A.t. Mahmud.(1981). *Buku Musik IV*. Jakarta : Titik Terang.
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasrudin, Roni. (2010). *Pengaruh Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Motif Berprestasi Siswa SMK N 2 Garut*.Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia.Bandung : Tidak diterbitkan.
- Rahardjo, Slamet. 1990.*Teori Seni Vokal*, Semarang: Media Wiyata.
- Sudarto. 1997. *Metode Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Usman, Muh. User, Lilis Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.